

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

Shofi Layliyatul Hamidah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g100250023@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta
an122@ums.ac.id

Received: 30-01-2026

Revised: 05-02-2025

Accepted: 30-04-2026

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the talaqqi method in improving the quality of Qur'an memorization among students at SMPTQ Al Marjan Klaten. The study employed a qualitative approach with a field research design. The research participants consisted of Qur'an teachers, halaqah instructors, the school principal, students' parents, and 18 students, including 11 female and 7 male students. Data were collected through observations of the tahfidz learning process, in-depth interviews with key informants, and documentation in the form of memorization records and supporting documents. Data analysis was conducted using an interactive model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the talaqqi method was implemented in a structured and continuous manner through morning talqin sessions, memorization submissions during afternoon halaqah, and Qur'an reading (tilawah) activities in the evening halaqah. The initial talqin focused on Surah An-Naba' and was delivered by a qualified Qur'an teacher with strong mastery of tajwid and proper articulation (makharrij al-huruf). Most students were able to memorize the verses accurately after the first talqin, while a small number of students experienced difficulties in memorization. The talaqqi method was proven to improve the quality of Qur'an memorization, not only in terms of fluency but also in accuracy of pronunciation, application of tajwid rules, and overall recitation quality (fasahah). In addition, parents reported noticeable improvements in their children's Qur'an recitation during home-based muraja'ah. Therefore, the talaqqi method is effective in developing strong and accurate Qur'an memorization and is appropriate for sustained implementation in tahfidz education.

Keywords: Talaqqi Method, Tahfiz, Islamic Boarding School Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di SMPTQ Al-Marjan Klaten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas ustaz tahfiz, ustazah pengampu *halaqah*, kepala sekolah, wali santri, serta santri



yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 santri putri dan 7 santri putra. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran tahfiz, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi berupa catatan hafalan serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan *talqin* pada pagi hari, setoran hafalan pada *halaqoh* sore, serta pembelajaran tilawah pada *halaqoh* malam. *Talqin* pertama diberikan pada Surah An-Naba' oleh ustaz yang memiliki kompetensi bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Sebagian besar santri mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sejak *talqin* pertama, sementara sebagian kecil lainnya masih mengalami kesulitan mengingat hafalan. Metode *talaqqi* terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, tidak hanya dari aspek kelancaran hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan, fashāhah, dan makhārijul ḥurūf. Selain itu, wali santri merasakan adanya peningkatan kualitas bacaan hafalan anak ketika melakukan murāja'ah di rumah. Dengan demikian, metode *talaqqi* efektif dalam membentuk hafalan Al-Qur'an yang kuat dan benar serta layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode *Talaqqi*, *Tahfiz*, Santri SMPTQ Al-Marjan Klaten.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang paling suci di antara semua kitab di dunia, yang masih dijaga kesuciannya baik dari segi lafaz maupun isinya.¹ Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang kekal, yang mana berkembangnya ilmu pengetahuan justru menambah kekokohan kemukjizatan Al-Qur'an. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah menurunkan Al-Qur'an pada Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan mereka jalan yang lurus. Kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikannya kepada para sahabat yang hidup dalam lingkungan masyarakat Arab dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari, dan mereka dapat memahaminya dengan naluri mereka. Proses penyampaian tersebut dilakukan melalui metode *talqin*, yang dalam konteks ini tidak merujuk pada praktik keagamaan menjelang kematian, melainkan pada metode transmisi lisan dalam pembelajaran, yaitu guru membacakan atau mencontohkan materi, kemudian peserta didik menirukan secara langsung guna menjaga ketepatan bacaan dan pemahaman. Apabila para sahabat kesulitan memahami suatu ayat, mereka menanyakannya pada Rasulullah SAW.²

¹ Muadz Rasyid Nurchari dkk., "Development of Memorizing Surah Al-Ma'un Learning for Seven Year Old Children," *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 1, <https://doi.org/10.23917/iseth.4642>.

² Manna' Khalil Qathan, *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an* (t.t.). (3/548)

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

Sebagaimana yang diketahui, bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama dalam ajaran agama Islam. Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi pokok-pokok agama, namun di samping itu juga mengandung keutamaan, nilai serta norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan makhluk lainnya. Selain itu, salah satu usaha untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah mempertahankannya dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* juga memberikan ilham dan motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan keringanan dan kemudahan untuk setiap individu yang akan menghafalnya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar[54]:17)

Salah satu dari beberapa hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk memudahkan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an turun kepada umat yang buta huruf, tidak mengenal baca dan tulis. Catatan mereka adalah ingatan. Mereka tidak mengetahui baca-tulis hingga mereka bisa menulis, mencatat, kemudian menghafal dan memahaminya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

"Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah[62]:2)

Sudah tentu, umat yang buta huruf tidak akan mudah menghafal seluruh Al-Qur'an seandainya turun sekaligus, begitu pula memahami makna-maknanya dan menadaburi ayat-ayatnya. Sehingga turunnya Al-Qur'an secara terpisah-pisah menjadi penolong terbaik bagi umat ini untuk menghafalnya di dada dan memahami ayat-ayatnya.³

Setiap kali satu atau beberapa ayat turun, para sahabat menghafalnya, menadaburi maknanya, dan mematuhi hukumnya. Cara ini terus menjadi metode penajaran dalam

³ Muchtar, Nicky Estu, Victor Ahmad, Rokim Rokim, Evi Wiyanti, and Fadlilah Soraya. 2025. "Transformasi Kognitif Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an Prespektif Neuroplastisitas". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 8 (3), 659-74. <https://doi.org/10.31538/almada.v8i3.7473>.

kehidupan generasi tabi'in. Abu Nadhrah mengungkapkan, "Abu Sa'id Al Khudhri mengajarkan kami Al-Qur'an lima ayat di pagi hari dan lima ayat di sore hari. Ia juga mengabarkan bahwa Jibril turun membawa Al-Qur'an lima ayat, lima ayat. Dari Khalid bin Dinar menuturkan: Abu Aliyah berkata kepada kami, "Belajarlah Al-Qur'an lima ayat, lima ayat. Sungguh, Nabi SAW dahulu mempelajarinya dari Jibril lima ayat, lima ayat. Dari Umar, ia berkata, "Belajarlah lima ayat, lima ayat; karena Jibril menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi SAW lima ayat, lima ayat."⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.⁵ Baik itu di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari seorang penghafal, baik itu keutamaan di dunia maupun di akhirat kelak. Di samping itu pula seorang penghafal Qur'an sangat memegang peran penting dalam menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an hingga akhir zaman. Problem yang di hadapi oleh orang yang sedang mengahafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, kondisi lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode yang digunakan dalam menghafal itu sendiri.⁶

Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tahfiz.⁷ Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*.⁸

Metode ini pada dasarnya ialah metode yang berkonsep pada ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Dalam mengkaji Al-Qur'an. Hal tersebut bisa ditinjau melalui Sejarah kehidupan Rasulullah SAW. Saat menerima wahyu dari Allah yang pertama kali di Gua Hira berhadapan secara langsung dengan Malaikat Jibril yaitu ketika menerima

⁴ Manna' Khalil Qathan, *Ulumul Qur'an : Dasar-dasar Ilmu untuk memahami Al Qur'an* (t.t.).

⁵ Wahid Fathurohman dan Ahmad Nurrohim, "The Development of 'Ummi' Method Using Hand Movements to Memorize An-Naba at RQ Muhammad Darwis Colomadu," *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 1, <https://doi.org/10.23917/iseth.4633>.

⁶ Gita Silvia dkk., "MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1336–47, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.

⁷ Ainur Rhain dkk., "Bridging Tahfidz and Tahsin: A Model for Quranic Literacy in Indonesian Islamic Schools," *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 3, no. 03 (2025): 4, <https://doi.org/10.61455/sicopus.v3i03.390>.

⁸ Indah Nur Amaliah, Enoch Nuroni, M. Imam Pamungkas, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, t.t., 230.

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

surah Al-'Alaq ayat 1-5.⁹ Metode ini menunjukkan banyak keutamaan terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an.¹⁰ Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ۚ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

"Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. Sesungguhnya tugas kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah [75]:16-18)

Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Dalam metode *talaqqi* terdapat dua cara penyampaian menghafal Al-Qur'an, yang pertama dilakukan yakni dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual. Saat guru membacakan ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara berulang-ulang, murid akan mengikuti cara guru membaca setiap ayat yang akan dihafal sesuai dengan makhrajnya.¹¹

Pengertian *talaqqi* secara harfiah yaitu berasal dari bahasa Arab yakni *talaqqa-yatalaqqi* yang artinya bertemu, berhadapan, dan menerima. Sedangkan menurut istilah, *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. *Talaqqi* dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an secara langsung yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, sehingga dengan cara *talaqqi* inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung sanadnya hingga sampai pada Rasulullah SAW.¹²

Metode *talaqqi* didasarkan pada kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW ketika mendapatkan wahyu dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Melalui malaikat Jibril. Rasulullah SAW adalah pendahulu keberadaan *huffaz* (penghafal Al-Qur'an), pimpinan seluruh qari serta panutan untuk semua umat Islam di bumi. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

⁹ Ilmi Rosyidatul dkk., "PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 88, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

¹⁰ Oktaviani Rizka Asih Puspitaningrum dan Atep Komussudin, *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah*, t.t.

¹¹ Gita Silvia dkk., "MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1336-47, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.

¹² Muhammad Ridwan, *PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI DI SMP IT BAITUL MUSLIM*, t.t., 49.

وَمَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِأَذْنِهِ ۚ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahatinggi lagi Mahabijaksana." (QS. Asy-Syura[42]:51)

Proses hafalan Al-Qur'an tak boleh sendirian, sebab Al-Qur'an mempunyai sejumlah kalimat yang sukar (musykil) yang tidak dapat dipahami menggunakan teori.¹³ Hal ini sangat penting untuk memiliki bimbingan seorang guru, tidak bisa hanya dipahami dengan teori. Ayat-ayat yang kompleks tersebut memerlukan contoh langsung dari seorang guru atau pembimbing agar dapat dipahami dengan baik. Untuk mengevaluasi kemahiran santri untuk menghafalkan Al-Qur'an, diperlukan bimbingan yang lebih intensif antara guru dan santri.¹⁴

Dalam sejarahnya metode ini berasal dari kisah turunnya wahyu-wahyu Allah melalui Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW secara *talaqqi*. Sistem *talaqqi*, di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.¹⁵ Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar "*Kuttab*". Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.¹⁶

Metode yang dilatarbelakangi oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril. Metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai, dan membimbing secara maksimal

¹³ Toni Hermawan dan Qomaruddin Hidayat, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri*, t.t., 68.

¹⁴ Mahmud Yusuf Zulfikar dkk., "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1758, <https://doi.org/10.58230/27454312.589>.

¹⁵ M. Zainuddin Alanshari dkk., *IMPLEMENTASI METODE TALAQQIDALAM PEMBELAJARAN*, t.t., 394.

¹⁶ Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 199, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

kemampuan seorang santri dalam menghafal ayat demi ayat, juga akan mempunyai pengaruh terhadap jiwa psikis santri/anak didik. Pada dasarnya hafalan santri sangat dipengaruhi oleh lembaga yang menyiapkannya, dalam konteks ini perlu dipahami bahwa hafalan santri sebagian besar bertumpu pada komponen kurikulum yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar, di samping komponen-komponen lain yang meliputi sarana dan prasarana yang memadai. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Marjan Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memandang betapa berperannya para penghafal Al-Qur'an di era modern ini, sehingga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Marjan Klaten selalu berupaya membimbing dan membina santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an Al-Marjan Klaten yang diketuai oleh Muh Ujianto dan dibantu oleh tenaga pendidik hafiz yang professional serta memiliki sanad Al-Qur'an 30 Juz yakni ustaz Abdurrohman Irfan *Al-Hafidz*, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPTQ Al-Marjan, dan yang mendukung pembelajaran tahfiz-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Setiap santri yang sekolah disini, dapat dipastikan mereka dibekali dengan ilmu keislaman dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks tahfiz. Penelitian oleh Safitri ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang dikombinasikan dengan sistem *muraja'ah* terstruktur mampu menghasilkan kualitas hafalan yang tinggi melalui interaksi langsung antara guru dan santri serta evaluasi yang komprehensif terhadap aspek kelancaran dan tajwid.¹⁷ Hal ini diperkuat oleh penelitian Izzan yang menegaskan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan *muraja'ah*, karena menekankan pengulangan dan keteladanan bacaan sehingga hafalan lebih terjaga dan tidak mudah hilang.¹⁸ Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang dipadukan dengan metode lain seperti *tikrar*, *tasmi'* dan *muraja'ah* (3T+1M) mampu meningkatkan kualitas hafalan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁹ Bahkan, dalam berbagai konteks lembaga pendidikan, metode ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena adanya

¹⁷ Nopira Safitri, "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PROGRAM TAHFIZ PONDOK PESANTREN ATTAUFIQ PETAPAHAN," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1207, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26923>.

¹⁸ Ahmad Izzan dan Sahrul Fadhil, "Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi," *Masagi* 2, no. 1 (2023): 287-94, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.

¹⁹ Khumairoh An Nahdliyah dan Desy Naelasari, "PENINGKATAN HAFALAN AL QUR'AN MELALUI METODE 3T+1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah)," *Islamic Learning Journal*, t.t.

bimbingan langsung dan kontrol kualitas bacaan.²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* memiliki keunggulan pada aspek transmisi langsung, ketepatan bacaan, serta penguatan hafalan melalui interaksi intensif antara guru dan santri.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek implementasi dan hasil pembelajaran secara umum. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman subjektif santri dalam menjalani proses hafalan dengan metode *talaqqi* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menekankan pada pengalaman santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran tahfiz yang lebih kontekstual dan berorientasi pada santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).²¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an serta mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung di lapangan, menggambarkan realitas pembelajaran sebagaimana adanya, serta menangkap pengalaman, persepsi, dan interaksi antara ustaz, ustazah, dan santri secara alami tanpa adanya manipulasi atau perlakuan eksperimental.

Jenis penelitian lapangan digunakan karena data utama penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui keterlibatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil hafalan santri, tetapi juga menekankan pada proses penerapan metode *talaqqi*, pola interaksi dalam kegiatan *talqin*, serta dinamika pembinaan hafalan yang berlangsung dalam keseharian santri. Dengan demikian, *field research* memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara utuh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPTQ Al-Marjan, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Marjan Klaten, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tahfiz tingkat SMP dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi*. Lokasi penelitian

²⁰ Desri Rahmadani dan Askari Zakariah, *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI BERBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN*, 1, no. 2 (2023).

²¹ Ainur Rhain dkk., "Bridging Tahfidz and Tahsin," 5.

Metode *Talaqqi* sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

dipilih karena SMPTQ Al-Marjan secara konsisten menerapkan metode *talaqqi* sebagai metode utama dalam program tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, lembaga ini memiliki sistem pembinaan hafalan yang terstruktur melalui kegiatan *talqin* pada pagi hari, setoran hafalan (*tasmi'*), *muraja'ah*, serta pembelajaran *tilawah*, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji penerapan metode *talaqqi* dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi ustaz dan ustazah tahfiz yang terlibat langsung dalam penerapan metode *talaqqi* santri tingkat SMP yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an, serta koordinator tahfiz yang memahami kebijakan, struktur, dan pelaksanaan pembinaan hafalan di SMPTQ Al-Marjan. Jumlah informan tidak ditetapkan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip data *saturation*, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah jenuh dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²² Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam mengamati proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, khususnya pelaksanaan metode *talaqqi*. Observasi difokuskan pada cara ustaz menyampaikan *talqin*, teknik penyimakan bacaan santri, bentuk koreksi bacaan yang diberikan, serta respons dan perkembangan kualitas hafalan santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara mendalam dilakukan menggunakan model semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali data secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan ustaz dan ustazah tahfiz untuk memperoleh informasi mengenai strategi penerapan metode *talaqqi*, efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Wawancara dengan santri bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti *talaqqi*, tingkat kemudahan dan kesulitan dalam menghafal, serta persepsi mereka terhadap pengaruh metode *talaqqi* terhadap kualitas hafalan. Selain itu, wawancara dengan koordinator tahfiz dilakukan untuk memperoleh data terkait kebijakan dan sistem pembinaan hafalan Al-Qur'an di SMPTQ Al-Marjan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan perkembangan hafalan santri,

²² Ainur Rhain dkk., "Bridging Tahfidz and Tahsin," 5.

nilai *tasmi'*, jadwal kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pedoman pembelajaran, serta arsip lain yang relevan dengan program tahfiz. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan bukti tertulis mengenai proses dan hasil penerapan metode *talaqqi*.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari ustaz, ustazah, santri, dan dokumen pembelajaran tahfiz, seperti buku setoran hafalan, catatan evaluasi, dan laporan perkembangan santri. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.²³

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴ Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara rinci proses penerapan metode *talaqqi* serta perkembangan kualitas hafalan santri. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang menjawab fokus penelitian, yaitu penerapan metode *talaqqi*, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh metode tersebut terhadap kualitas hafalan santri dari aspek kelancaran, ketepatan *tajwid*, *fashahah*, *makharijul huruf*, dan akurasi bacaan.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan metode *talaqqi* di SMPTQ Al-Marjan Klaten serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMPTQ Al-Marjan Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMPTQ Al-Marjan Klaten dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan sebagai bagian dari program inti pembinaan hafalan Al-Qur'an

²³ Sania Sania dan Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 91, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

²⁴ Regina Aprillya S dan Asdi Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.

Metode *Talaqqi* sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

santri. Metode *talaqqi* tidak hanya diposisikan sebagai teknik menghafal semata, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan ketepatan bacaan, kedisiplinan proses, serta keterlibatan aktif antara ustaz dan santri dalam setiap tahapan pembelajaran tahfiz. Seluruh santri yang menjadi subjek penelitian berjumlah 18 orang, terdiri atas 11 santri putri dan 7 santri putra, yang semuanya mengikuti program tahfiz Al-Qur'an secara penuh dengan metode *talaqqi* sebagai metode utama dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Talqin pertama yang diberikan kepada santri dimulai dari juz 30 yakni dari Surah An-Naba'. Kegiatan *talqin* dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, yang dilaksanakan pada jam pelajaran pagi, yaitu pukul 08.00 hingga 09.00 WIB.²⁵ Pemilihan waktu pagi didasarkan pada pertimbangan kesiapan mental dan kondisi fisik santri yang masih segar, sehingga diharapkan mampu menerima dan menyerap bacaan Al-Qur'an dengan lebih optimal. Pada waktu tersebut, suasana kelas relatif kondusif dan santri dapat memusatkan perhatian secara maksimal terhadap bacaan yang disampaikan oleh ustaz. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan waktu menjadi bagian penting dalam keberhasilan penerapan metode *talaqqi*.

Kegiatan *talqin* dipimpin langsung oleh ustaz tahfiz yang memiliki kompetensi bacaan Al-Qur'an yang baik, penguasaan *tajwid* yang benar, serta ketepatan *makbarijul huruf*. Kompetensi ustaz menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan *talaqqi*, karena kualitas bacaan guru akan menjadi rujukan utama bagi santri dalam membentuk hafalan. Dalam pelaksanaannya, ustaz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, jelas, dan berulang, dengan tempo yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Santri menyimak bacaan tersebut dengan penuh perhatian, kemudian menirukan bacaan secara bersama-sama maupun secara individual sesuai arahan ustaz.²⁶ Proses ini bertujuan untuk memberikan contoh bacaan yang benar sejak awal, sehingga hafalan yang terbentuk tidak hanya kuat dari segi daya ingat, tetapi juga benar secara bacaan, baik dari aspek *tajwid* maupun *makbarijul huruf*.

Berdasarkan hasil observasi dan penyimakan bacaan santri, ditemukan adanya variasi kemampuan santri dalam menerima dan menghafal *talqin* yang diberikan. Sebagian santri mampu langsung menghafal ayat-ayat yang *ditalqinkan* dengan lancar dan minim kesalahan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Santri dalam kategori ini umumnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik serta tingkat

²⁵ Ayunda Puspita Ningrum dkk., "Penguatan Karakter Keislaman Anak Melalui Program TPA/TPQ dan Tahsin di Desa Pucangan," *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 4 (2025): 3, <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5179>.

²⁶ Muhammad Fadli dkk., *PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-MUHAJIRIN BOGOR*, t.t., 148.

konsentrasi yang tinggi saat proses *talqin* berlangsung. Sebagian santri lainnya masih mengalami sedikit lupa pada beberapa bagian ayat, khususnya pada ayat yang panjang atau memiliki kemiripan bunyi antar ayat. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor kompleksitas ayat turut memengaruhi tingkat keberhasilan hafalan santri. Selain itu, terdapat sejumlah kecil santri yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan meskipun telah *ditalqinkan* secara berulang. Santri dalam kategori ini memerlukan bimbingan yang lebih intensif serta pengulangan hafalan yang lebih sering. Namun demikian, jumlah santri yang mengalami kesulitan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang mampu langsung menghafal sejak *talqin* pertama.

Setelah pelaksanaan *talqin* pada pagi hari, santri diwajibkan menyetorkan kembali hafalan tersebut pada waktu *halaqoh* sore. Kegiatan setoran hafalan ini berfungsi sebagai penguatan hafalan sekaligus evaluasi awal terhadap daya ingat dan ketepatan bacaan santri. Melalui setoran ini, ustaz dan ustazah dapat mengetahui secara langsung bagian-bagian ayat yang masih kurang lancar, terjadi kesalahan bacaan, atau perlu diulang kembali. Setoran hafalan juga menjadi sarana bagi santri untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an di hadapan guru.

Selanjutnya, pada *halaqoh* malam, kegiatan difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an (*tilawah*). Kegiatan *tilawah* ini bertujuan untuk melatih kelancaran bacaan santri, memperkuat penguasaan *tajwid*, serta memperbaiki *makbarijul huruf* secara berkelanjutan.²⁷ *Tilawah* malam menjadi penopang penting dalam pembelajaran tahfiz, karena bacaan yang baik akan sangat membantu santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar. Dengan adanya kegiatan *tilawah*, santri tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan secara menyeluruh.

Pada pagi hari berikutnya, sebelum menerima *talqin* ayat baru, santri kembali menyetorkan hafalan yang telah *ditalqinkan* sebelumnya sebagai bentuk penguatan hafalan (*muraja'ah*). *Muraja'ah* ini berfungsi untuk memastikan bahwa hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dan tidak mudah lupa.²⁸ Pola pembelajaran yang meliputi *talqin*, setoran, *tilawah*, dan *muraja'ah* ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari, kecuali pada hari libur, yaitu hari Ahad. Pola yang berulang dan terjadwal ini membentuk kebiasaan santri untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menjaga hafalan yang telah diperoleh secara berkelanjutan.

²⁷ Zidan Kurnia Rahman dkk., "Development of Tahfidz Learning Method Selected Letters with Flash-Qu Media (Qur'an Flashcard)," *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 1, <https://doi.org/10.23917/iseth.4622>.

²⁸ Inna Fil Jannati dan Yetty Faridatul Ulfah, *IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DAN ZIADAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAAL AL-QURAN*, 8 (2023): 830.

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai salah satu ustazah yang terlibat langsung dalam kegiatan penyimak bacaan santri hasil *talqin* yang diberikan oleh ustaz. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kualitas bacaan dan hafalan santri secara faktual. Ditemukan bahwa santri yang memperoleh *talqin* langsung dari guru dengan bacaan yang baik cenderung lebih cepat menghafal dan lebih sedikit melakukan kesalahan bacaan. Sebaliknya, beberapa santri memerlukan pengulangan lebih banyak dan bimbingan yang lebih intensif untuk mencapai kualitas hafalan yang diharapkan, terutama bagi santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih perlu ditingkatkan.

Temuan lain diperoleh dari keterangan beberapa wali santri yang menyatakan bahwa bacaan hafalan Al-Qur'an anak mereka saat melakukan *muraja'ah* di rumah terdengar lebih baik, lebih lancar, dan lebih tertata dibandingkan sebelum mengikuti program tahfiz di SMPTQ Al Marjan Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* tidak hanya berdampak pada kualitas hafalan santri di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh positif di lingkungan keluarga. Hafalan yang baik di sekolah terbawa hingga ke rumah, sehingga orang tua dapat merasakan langsung perkembangan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, kepala sekolah SMPTQ Al Marjan Klaten sebagai pimpinan lembaga sekaligus ustaz yang profesional memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode *talaqqi* oleh ustaz dan ustazah pengampu *halaqoh*. Dukungan ini diwujudkan melalui kebijakan pembelajaran tahfiz yang menjadikan metode *talaqqi* sebagai metode utama dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an santri, pengaturan jadwal *halaqoh* yang terstruktur, serta penguatan koordinasi antar guru tahfiz. Dukungan kelembagaan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan konsistensi penerapan metode *talaqqi*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi di SMPTQ Al Marjan Klaten

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di SMPTQ Al Marjan Klaten. Pelaksanaan *talqin* secara langsung oleh ustaz yang kompeten memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan yang benar sejak awal proses menghafal. Dengan demikian, hafalan yang terbentuk tidak hanya kuat secara ingatan, tetapi juga tepat dari segi *tajwid*, *fashahah*, dan *makbarijul huruf*. Kondisi ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan secara kuantitatif, tetapi juga pada pembentukan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

Variasi kemampuan santri dalam menghafal menunjukkan bahwa proses tahfiz Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor individual, seperti daya ingat, tingkat konsentrasi, kesiapan mental, serta kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing santri. Meskipun demikian, dominannya jumlah santri yang mampu menghafal dengan baik sejak *talqin* pertama menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam membantu santri membentuk hafalan awal. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan, pengulangan hafalan melalui setoran sore dan *muraja'ah* pada pagi hari berikutnya terbukti membantu memperkuat hafalan secara bertahap dan mengurangi tingkat kesalahan bacaan.

Metode *talaqqi* juga berfungsi sebagai sarana koreksi bacaan yang efektif. Temuan mengenai santri yang mampu menghafal secara mandiri tetapi masih melakukan kesalahan bacaan memperkuat urgensi penerapan metode ini. Dengan adanya *talqin*, guru dapat langsung membetulkan kesalahan bacaan santri, sehingga hafalan yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya dan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa *talaqqi* memiliki keunggulan dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an serta mencegah terbentuknya hafalan yang keliru.

Integrasi antara *talqin* pagi, setoran hafalan sore, dan kegiatan *tilawah* malam menunjukkan adanya kesinambungan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan *tilawah* malam berperan sebagai penguatan bacaan yang mempermudah santri dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pola pengulangan yang konsisten ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan santri serta membiasakan mereka untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi kelebihan, metode *talaqqi* memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung keberhasilan pembelajaran tahfiz. Metode ini mampu menanamkan bacaan yang benar sejak awal, memperkuat hafalan secara bertahap, membentuk interaksi yang intens antara guru dan santri, serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjaga hafalan. Selain itu, metode *talaqqi* memberikan rasa aman dan percaya diri kepada santri karena mereka mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang kompeten dan berpengalaman.

Namun demikian, metode *talaqqi* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, tenaga pengajar yang profesional, serta kesabaran tinggi dalam membimbing santri satu per satu. Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama, sehingga diperlukan pendekatan individual atau kelompok kecil bagi santri yang mengalami kesulitan. Selain itu, metode *talaqqi* menuntut

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

konsistensi dan kedisiplinan tinggi baik dari guru maupun santri agar hasil yang diperoleh dapat optimal dan berkelanjutan.²⁹

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan secara konsisten, didukung oleh kompetensi ustaz dan ustazah, serta dipadukan dengan kegiatan *muraja'ah* dan *tilawah*, mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara signifikan. Keterbatasan yang ada dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang baik, pembagian kelompok *halaqoh* yang proporsional, serta bimbingan yang lebih personal. Dengan demikian, metode *talaqqi* tetap relevan dan efektif sebagai strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMPTQ Al Marjan Klaten, yang dikaji melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran tahfiz serta pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri. Metode *talaqqi* diterapkan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan melalui rangkaian kegiatan *talqin*, setoran hafalan, *muraja'ah*, dan *tilawah* yang saling terintegrasi dalam pembelajaran harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, tidak hanya dari aspek kelancaran hafalan, tetapi juga dari ketepatan *tajwid*, *fashahah*, dan *makbarijul huruf*.³⁰ *Talqin* yang dilakukan secara langsung oleh ustaz yang kompeten memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan yang benar sejak awal, sehingga hafalan yang terbentuk lebih kuat, akurat, dan terjaga kualitasnya. Proses koreksi bacaan yang berlangsung secara langsung menjadi keunggulan utama metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz. Variasi kemampuan santri dalam menghafal menunjukkan adanya perbedaan faktor individual, seperti daya ingat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, penguatan hafalan melalui *muraja'ah* dan setoran hafalan secara rutin terbukti membantu santri dalam menjaga kestabilan hafalan dan meminimalkan kesalahan bacaan. Integrasi kegiatan *talqin* pagi, setoran sore,

²⁹ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 189, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.

³⁰ Oktaviani Rizka Asih Puspitaningrum dan Atep Komussudin, *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah*, t.t., 182.

dan *tilawah* malam menciptakan kesinambungan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hafalan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dukungan kelembagaan dari pihak sekolah serta keterlibatan aktif ustaz dan ustazah tahfiz memperkuat efektivitas penerapan metode *talaqqi*. Dampak positif metode ini tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam praktik murāja'ah santri di rumah. Dengan demikian, metode *talaqqi* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran tahfiz yang efektif, relevan, dan layak dipertahankan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rhain, Andri Nirwana An, Ahmad Nurrohim, Aulia Naufal, dan Yeti Dahliana. "Bridging Tahfidz and Tahsin: A Model for Quranic Literacy in Indonesian Islamic Schools." *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 3, no. 03 (2025): 577–92. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v3i03.390>.
- Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, dan Siti Uswatun Khasanah. *IMPLEMENTASI METODE TALAQQIDALAM PEMBELAJARAN*. t.t.
- Ayunda Puspita Ningrum, Renisa Hafsyah Salsabila, Sovia Dewi Maulita, dkk. "Penguatan Karakter Keislaman Anak Melalui Program TPA/TPQ dan Tahsin di Desa Pucangan." *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 4 (2025): 65–69. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5179>.
- Diah Utami, Ratnasari, dan Yosina Maharani. "KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.
- Fadli, Muhammad, Zaenal Abidin Arief, dan Umi Fatonah. *PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-MUHAJIRIN BOGOR*. t.t.
- Fathurohman, Wahid, dan Ahmad Nurrohim. "The Development of 'Ummi' Method Using Hand Movements to Memorize An-Naba at RQ Muhammad Darwis Colomadu." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 2128–33. <https://doi.org/10.23917/iseth.4633>.
- Gita Silvia, Syofnidah Ifrianti, dan Hasan Sastra Negara. "MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1336–47. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.
- Gita Silvia, Syofnidah Ifrianti, dan Hasan Sastra Negara. "MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI." *At-*

Metode Talaqqi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz

Tbullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam 5, no. 1 (2023): 1336–47.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.

Hermawan, Toni, dan Qomaruddin Hidayat. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri*. t.t.

Indah Nur Amaliah, Enoch Nuroh, M. Imam Pamungkas. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi).” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, t.t., 230.

Izzan, Ahmad, dan Sahrul Fadhill. “Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi.” *Masagi* 2, no. 1 (2023): 287–94.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.

Jannati, Inna Fil, dan Yetty Faridatul Ulfah. *IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DAN ZIADAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAAL AL-QURAN*. 8 (2023).

Khumairoh An Nahdliyah dan Desy Naelasari. “PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE 3T+1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah).” *Islamic Learning Journal*, t.t.

Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, dan Syarifah Azzahro. “Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>.

Manna' Khalil Qathan. *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an*. t.t.

Manna' Khalil Qathan. *Ulumul Qur'an : Dasar-dasar Ilmu untuk memahami Al Qur'an*. t.t.

Muchtar, Nicky Estu, Victor Ahmad, Rokim Rokim, Evi Wiyanti, and Fadlilah Soraya. 2025. “Transformasi Kognitif Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an Prespektif Neuroplastisitas”. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 8 (3), 659-74.
<https://doi.org/10.31538/almada.v8i3.7473>.

Muktafi, Afiat, dan Khoirul Umam. “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

Nurchari, Muadz Rasyid, Zaduna Fiddarain, dan Ahmad Nurrohim. “Development of Memorizing Surah Al-Ma'un Learning for Seven Year Old Children.” *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 2201–8. <https://doi.org/10.23917/iseth.4642>.

Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih, dan Atep Komussudin. *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah*. t.t.

- Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih, dan Atep Komussudin. *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fitrah Insani Baleendah*. t.t.
- Rahmadani, Desri, dan Askari Zakariah. *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI DI BERBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 1, no. 2 (2023).
- Rahman, Zidan Kurnia, Ahmad Nurrohim, dan Alviola Daffa Alhafidz. "Development of Tahfidz Learning Method Selected Letters with Flash-Qu Media (Qur'an Flashcard)." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 30 Januari 2024, 2048–52. <https://doi.org/10.23917/iseth.4622>.
- Ridwan, Muhammad. *PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI DI SMP IT BAITUL MUSLIM*. t.t.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman. "PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- S, Regina Aprillya, dan Asdi Wirman. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an." *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.
- Safitri, Nopira. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PROGRAM TAHFIZ PONDOK PESANTREN ATTAUFIQ PETAPAHAN." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1207. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26923>.
- Sania, Sania, dan Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

